

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses mendunia yang menyebabkan kemajuan akses dalam berbagai bidang. Nugraha (2013) mengemukakan di era sekarang ini, masyarakat pengguna smartphone khususnya siswa lebih mudah mengakses berita tanpa melihat batasan suatu negara. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana pengetahuan seseorang tentang budaya barat daripada budaya lokal.

Kemajuan peradaban global juga berimbas pada karakter anak bangsa. Subarisman (2015: 137) menyebutkan maraknya perbuatan kriminal yang dilakukan oleh generasi muda. Kemudahan akses dimana akal dan budi manusia terlepas dari wilayah geografis disebut globalisasi budaya. Kemudahan akses budaya menyebabkan seseorang menyelami budaya luar sehingga kurang begitu tertarik dan mempelajari budaya lokal. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengenalkan budaya lokal kepada siswa agar mereka dapat mengetahui, menghormati dan menerapkan nilai yang terkandung dalam budaya yang terdapat di daerahnya sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa (Rahim, 2020: 39).

Strategi penanaman nilai karakter sangat diperlukan karena banyaknya sikap dan perilaku yang kurang baik dikalangan siswa. Penyebab sikap kurang baik yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah terjadinya globalisasi budaya. Globalisasi budaya ini dapat mengancam keberadaan budaya lokal. Budaya lokal merupakan budaya yang terdapat di kehidupan masyarakat yang lahir dari tradisi atau kebiasaan turun temurun yang terdapat di suatu daerah. Budaya lokal memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat. Penduduk pulau Jawa adalah salah satu suku jawa yang sampai saat ini masih memegang dan menjalankan budaya lokal. Yana (2010) menyebut orang Jawa adalah semua orang yang terlahir dan hidup di pulau Jawa.

Kehidupan masyarakat suku Jawa dilatarbelakangi oleh kebiasaan hidup masa lampau mulai dari zaman kerajaan Hindhu-Budha hingga berdirinya kerajaan Islam.

Sebelum masuknya Islam ke pulau Jawa situasi masyarakat di pengaruhi oleh sistem kasta seperti yang terdapat dalam agama hindhu yang terdapat perbedaan golongan kelas sehingga kehidupan masyarakatnya memiliki tingkatan kelas. yang menyebabkan suatu daerah memiliki sistem nilai budaya yang khas dan berbeda jika dibandingkan dengan budaya suku lain. Menurut Koentowijoyo (2003), budaya merupakan hasil pemikiran berupa cipta, rasa, dan karsa. Suku Jawa adalah suku yang sampai saat ini terkenal dengan kearifan lokalnya yang masih berusaha dilestarikan.

Salah satu kota yang masih berusaha untuk melestarikan budaya sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur adalah kota Demak. Demak merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki sebutan sebagai kota Wali. Menurut Wardah (2013: 67) Demak memiliki sejarah yang sangat panjang sebagai tempat berkumpulnya para wali penyebar ajaran Islam di pulau Jawa. Sejarah dan budaya yang terdapat di Demak masih dilestarikan warganya sebagai bentuk menghormati jasa sunan Kalijaga yang telah menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa khususnya Demak.

Menurut Priatna (2017: 39) pelestarian budaya adalah suatu sistem yang besar dan melibatkan masyarakat yg masuk dalam sub sistem kemasyarakatan serta memiliki komponen yang saling terhubung. Pelestarian budaya bukanlah sebuah aktivitas yang dilakukan individu, melainkan kegiatan yang memiliki komponen dan saling terhubung. Triwardani (2014: 103) mengemukakan bahwa pelestarian budaya bukan sekedar memelihara suatu hal dari kepunahan. Pelestarian budaya mempunyai muatan ideologis sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan dan pelestarian budaya lokal. Budaya lokal yang ada di Demak yang sampai saat ini masih dilaksanakan adalah tradisi Grebeg Besar.

Grebeg Besar merupakan sebuah kesenian sebagai hasil akulturasi budaya Jawa Islam dengan budaya Arab. Firmansyah (2016) berpendapat

akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila terdapat suatu kebudayaan yang dihadapkan dengan budaya baru, sehingga unsur-unsur kebudayaan baru lambat laun akan diterima dalam budaya lama tanpa menghilangkan kepribadian budaya itu sendiri.

Grebeg Besar merupakan warisan budaya leluhur yang dilaksanakan turun temurun oleh masyarakat Demak. Grebeg Besar tidak hanya suatu kesenian yang digunakan sebagai media hiburan, tetapi memiliki nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kegiatannya. Koentjaraningrat dalam Kistanto (2015) menyebutkan terdapat 7 unsur kebudayaan yaitu bahasa, pengetahuan, teknologi, sistem kemasyarakatan, religi, kesenian dan ekonomi. Terkait dengan 7 unsur tersebut, dalam tradisi Grebeg Besar terdapat 3 nilai budaya yaitu sistem kemasyarakatan, religi dan kesenian.

Selain nilai karakter yang terkandung didalamnya, dalam suatu tradisi juga terdapat suatu seni di dalamnya. Kehadiran seni dalam kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satu kebutuhan itu adalah keindahan, keindahan itu dipenuhi melalui seni.

Menurut Utami (2011: 157), kesenian merupakan perwujudan kebudayaan dalam kehidupan yang tidak dapat berdiri sendiri. Kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat bernilai selain menjadikan ciri khas suatu daerah juga menjadi lambang dari suatu bangsa. Kebudayaan merupakan suatu kekayaan dari bangsa atau pun daerah, maka setiap individu diwajibkan untuk menjaga, melestarikan dan memelihara kebudayaan masing-masing. Dengan kata lain kebudayaan adalah asset yang penting untuk kita jaga dan kita lestarikan. Demak merupakan salah satu kabupaten yang tidak terlepas dari perjuangan para wali dalam kegiatan penyebaran agama Islam. Oleh karena itu masyarakat Demak sangat membanggakan dirinya menjadi warga kota Wali.

Sunan Kalijaga dan Sultan Fatah sebagai figur utama dan diakui sebagai tokoh besar dan sangat berpengaruh dalam pergolakan sejarah Kabupaten Demak. Sehingga tidak mengherankan apabila ada beragam acara ritual yang diperkenalkan oleh kedua tokoh tersebut yang masih berlangsung sampai saat

ini dan menjadi sebuah acara rutin dan selalu dinanti masyarakat yaitu tradisi ritual Grebeg Besar.

Tradisi ritual memiliki fungsi sebagai media interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan atau tradisi ritual keagamaan atau kepercayaan, disadari atau tidak, akan terjadi hubungan, relasi atau ikatan antar pelaku ritual. Oleh karena itu, secara kultural dan sosial kegiatan tradisi ritual tetap lestari dalam kehidupan masyarakat Cahyono (2006: 67-77). Setiap ritual yang dilaksanakan mengandung nilai-nilai budaya didalamnya, seperti tradisi Grebeg Besar di Demak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2011: 166) tradisi Grebeg Besar di Demak mengandung beberapa nilai didalamnya seperti nilai religi atau ibadah, nilai kegotong royongan nilai kepemimpinan serta nilai estetis.

Mengingat krisis moral yang terjadi di negara kita maka perlu adanya penanaman dan penguatan karakter. Grebeg Besar adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter karena di dalamnya mengandung nilai dan makna positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muazzah (2019) menyatakan didalam tradisi Grebeg Besar terdapat nilai religius yang dapat memberikan keseimbangan sehingga dapat mengarahkan kehidupan manusia menjadi lebih dekat kepada Tuhan.

Dalam tradisi Grebeg Besar terdapat beberapa rangkaian acara yang terkait dengan unsur budaya yaitu sistem kemasyarakatan, religi dan kesenian. Ketiga unsur tersebut dapat ditanamkan sebagai bentuk penanaman nilai karakter tetapi melalui media yang dapat dilihat secara konkret. Penanaman nilai karakter khususnya religius harus selalu digencar di ajarkan kepada siswa sedini mungkin mengingat dampak globalisasi yang menyebabkan kemerosotan dan melemahnya karakter bangsa (Wati, 2017: 60).

Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Grebeg Besar merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya sekaligus sebagai penanaman nilai pendidikan karakter karena setiap tradisi dan ritual yang dilakukan mengandung makna di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) selain sebagai media pelestarian budaya, tradisi Grebeg Besar

juga merupakan salah satu media yang digunakan oleh wali songo sebagai media strategi dakwah dalam menyebarkan agama Islam.

Tradisi Grebeg Besar mengandung nilai religi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang memiliki ajaran kepercayaan, norma-norma, serta aturan-aturan untuk melakukan upacara. Selain itu juga terdapat nilai kepemimpinan, dan nilai estetis di dalamnya. Nilai yang terdapat dalam setiap tradisi Grebeg Besar diharapkan mampu menjadi media penanaman nilai karakter. Pendapat lain dekemukakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Muazah (2019) yang mengatakan bahwa pelaksanaan Grebeg Besar di Demak yang dilakukan setiap tahun ini selain dapat meningkatkan nilai religius masyarakat juga mampu memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Demak yaitu menambah pendapatan dengan menjadikan Grebeg Besar sebagai wisata budaya tahunan unggulan.

Peran dan partisipasi masyarakat juga menjadi penyebab tradisi ini meriah dan lestari sampai saat ini. Muawanah (2010) dalam penelitiannya berpendapat bahwa berpendapat nilai religius dalam tradisi Grebeg Besar yaitu ketikaprosesi penjamasan, sesepuh dan ahli waris Sunan Kalijaga menyanyikan lagu wajib yaitu Lir-ilir. Walaupun dikategorikan sebagai lagu dolanan, tetapi lagu ini memiliki makna atau pesan moral yang disampaikan diantaranya yaitu pesan untuk melaksanakan kewajiban sholat.

Nilai keduanya yang terkandung dalam peneliti yang dilakukan Muawanah adalah terdapat nilai ekonomi yang memiliki arti bahwa Grebeg Besar dapat menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat atau pihak yang ikut berpartisipasi dalam tradisi tersebut. Nilai yang ketiga adalah sosiologis yaitu pengetahuan ikatan kekeluargaan antara ahli waris Sunan Kalijaga yang berkumpul di Kadilangu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Tradisi Grebeg Besar Di Demak”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Grebeg Besar di Demak?
2. Apa saja nilai-nilai yang ada pada tradisi Grebeg Besar di Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses pelaksanaan tradisi Grebeg Besar di Demak.
2. Menganalisa nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Grebeg Besar di Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Setiap penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat dan dapat dikembangkan. Begitu pula dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritik maupun praktis. Manfaat tersebut secara terperinci sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai pelaksanaan Grebeg Besar di Demak yang merupakan tradisi yang berlangsung di masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai melalui Grebeg Besar.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai tradisi Grebeg Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman pelaksanaan tradisi Grebeg Besar dan menanamkan nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Pendidik

Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa mengenai budaya, khususnya budaya yang terdapat di kota Demak untuk menanamkan nilai karakter.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menambah wawasan tentang masalah yang diteliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis budaya.

